



Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA

Antonia Monika Putri Langkeru^{1*}, Faderina Komisia², Theresia Wariani³

¹Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

²⁻³Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Email: monikaputry993@gmail.com^{1*}, faderinakomis23@gmail.com², theresiawariani01@gmail.com³

*Penulis Korespondensi: monikaputry993@gmail.com

Abstract. Chemistry learning on the topic of reaction rates requires an approach that enables students to relate concepts to real-life situations while encouraging active participation in the learning process. This study aimed to determine teachers' ability to manage learning, students' learning outcomes, and students' responses to the implementation of a contextual approach in teaching reaction rates to Grade XI Chemistry 2 students at SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba. This study employed a quantitative descriptive method involving 37 students as research participants. Data were collected using an observation sheet of teachers' ability to manage learning, instruments for assessing students' knowledge and skills, and a student response questionnaire. The data were analyzed descriptively and quantitatively to describe the implementation of learning, students' learning mastery, and their responses to the contextual approach. The results showed that the teacher's ability to manage learning using the contextual approach was categorized as good, with a mean score of 3.98. Students' learning outcomes on the reaction rate topic were considered complete, with a mean score of 91.74. Students' responses to the implementation of the contextual approach were categorized as very good, with an average percentage of 88.63%. These findings indicate that the contextual approach can serve as an alternative chemistry teaching approach that supports students' conceptual understanding, skills, and active engagement in learning reaction rates.

Keywords: Contextual Approach; Reaction Rates; Learning Outcomes; Student Responses.

Abstrak. Pembelajaran kimia pada materi laju reaksi memerlukan pendekatan yang dapat membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan situasi nyata serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar, dan respons peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi di kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian sebanyak 37 peserta didik. Data dikumpulkan melalui lembar pengamatan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, instrumen hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan, serta angket respons peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif untuk memperoleh gambaran keterlaksanaan pembelajaran, ketuntasan hasil belajar, dan respons peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan kontekstual berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,98. Hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 91,74. Respons peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 88,63%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi alternatif pembelajaran kimia yang mendukung pemahaman konsep, keterampilan, dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran materi laju reaksi.

Kata kunci: pendekatan kontekstual; laju reaksi; hasil belajar; respons peserta didik.

1. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan disengaja melalui kegiatan yang sistematis untuk menciptakan perubahan dalam diri individu menuju kondisi yang lebih baik (Setiawan 2020). Proses pembelajaran merupakan bentuk komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik yang diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai komponen, antara lain tujuan,

bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, dan sumber belajar (Wiranda 2021). Salah satu bidang studi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan adalah kimia. Pembelajaran kimia tidak hanya menuntut peserta didik menguasai konsep, tetapi juga memahami hubungan antara konsep dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi kimia yang membutuhkan kemampuan tersebut adalah laju reaksi karena konsepnya berkaitan dengan berbagai fenomena yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran kimia di SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba, diketahui bahwa peserta didik kelas XI, khususnya kelas XI Peminatan Kimia 2, masih mengalami kesulitan dalam memahami materi laju reaksi. Proses pembelajaran telah menggunakan model discovery learning, tetapi dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa kendala, seperti peserta didik belum mampu menemukan konsep secara mandiri, rendahnya partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, serta kesulitan menghubungkan konsep-konsep abstrak pada materi laju reaksi dengan fenomena dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kegiatan praktikum masih jarang dilaksanakan karena keterbatasan alat dan bahan praktikum. Kondisi tersebut menyebabkan pengalaman belajar peserta didik dalam mengamati dan menghubungkan konsep laju reaksi dengan fenomena nyata menjadi terbatas.

Data hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran kimia kelas XI Peminatan Kimia SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba selama tiga tahun terakhir menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai KKM, sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Hasil Belajar Peserta Didik

No	Tahun Ajaran	Jumlah Peserta Didik	Nilai Rata-rata (KKM)	Jumlah Peserta Didik	
				Memenuhi KKM	Tidak Memenuhi KKM
1.	2022-2023	70	80,84	70	0
2.	2023-2024	32	84,13	32	0
3.	2024-2025	17	83,12	17	0

Sumber: Data hasil belajar peserta didik

Meskipun data tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta didik memenuhi KKM, hasil wawancara menunjukkan masih adanya permasalahan dalam proses pembelajaran, khususnya berkaitan dengan keterlibatan aktif peserta didik, pemahaman konsep, kemampuan menghubungkan materi dengan situasi nyata, dan keterbatasan pengalaman praktikum. Kondisi ini menunjukkan bahwa pencapaian hasil belajar berdasarkan KKM belum sepenuhnya

menggambarkan kualitas proses dan kedalaman pemahaman peserta didik terhadap materi laju reaksi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata.

Salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah pendekatan kontekstual. Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata serta mendorong peserta didik menghubungkan pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Priansa 2015). Pendekatan ini dapat mendorong peserta didik menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata (Anggraini 2017), menerapkan hasil belajar dalam kehidupan nyata (Shodiq and Ihsan 2017; Lotulung, Ibrahim, and Tumurang 2018), serta terlibat dalam proses menemukan materi pembelajaran (Haryanto and Arty 2019 ; Setiawan 2020). Selain itu, pendekatan kontekstual memiliki karakteristik berupa pelaksanaan pembelajaran dalam konteks autentik yang diarahkan pada pencapaian keterampilan dalam kehidupan nyata serta berlangsung dalam lingkungan yang alamiah (Muslich 2012). Karakteristik tersebut sesuai dengan materi laju reaksi yang memiliki banyak keterkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari dan dapat dipelajari melalui kegiatan pengamatan maupun praktikum.

Penelitian Baba (2024) yang berjudul “Penerapan Pendekatan Kontekstual pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 2 SMA Kristen Maktihan Tahun Ajaran 2023/2024” menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memberikan hasil yang positif. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,61, hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 87 dan dinyatakan tuntas, sedangkan respons peserta didik berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 85%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual memiliki potensi untuk diterapkan pada pembelajaran materi laju reaksi.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan hasil positif dari penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi, penelitian tersebut dilakukan pada konteks sekolah dan karakteristik peserta didik yang berbeda. Belum diketahui secara khusus bagaimana penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi di SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba, terutama dalam kondisi pembelajaran yang menghadapi keterbatasan kegiatan praktikum, rendahnya partisipasi aktif peserta didik, dan kesulitan menghubungkan konsep dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Kesenjangan tersebut menjadi dasar penting

dilakukannya penelitian ini untuk memperoleh bukti empiris yang bersifat kontekstual mengenai kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar, dan respons peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi. Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan dan pengkajian pendekatan kontekstual dalam konteks peserta didik kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba dengan karakteristik permasalahan pembelajaran yang spesifik pada sekolah tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi, mengetahui hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual, serta mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi di kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendekatan kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan mendorong peserta didik mengaitkan pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Huda 2013). Pendekatan ini menekankan keterlibatan aktif peserta didik melalui konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian autentik (Muslich 2012). Pendekatan kontekstual relevan diterapkan pada materi laju reaksi karena memungkinkan peserta didik menghubungkan konsep kimia dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran sebagai bentuk perubahan dalam pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Dalyono 2012 ; Rohmah 2020). Dalam penelitian ini, hasil belajar digunakan untuk mengetahui pencapaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran materi laju reaksi dengan menerapkan pendekatan kontekstual. Pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata diharapkan dapat membantu peserta didik memahami konsep dan mencapai hasil belajar yang optimal.

Respons peserta didik merupakan tanggapan atau reaksi yang diberikan terhadap proses pembelajaran dan dapat dilihat melalui aspek kognitif, afektif, dan konatif (Rafikayuni, Eka

Aryati 2017). Respons peserta didik dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui penerimaan dan tanggapan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Respons yang positif menunjukkan bahwa peserta didik dapat menerima pembelajaran, memahami manfaat materi, serta merasa tertarik dan terlibat dalam proses pembelajaran.

Laju reaksi merupakan konsep yang menjelaskan cepat atau lambatnya suatu reaksi berdasarkan perubahan konsentrasi pereaksi atau produk terhadap waktu (R 2004). Faktor-faktor yang memengaruhi laju reaksi meliputi konsentrasi, suhu, luas permukaan, dan katalis. Materi laju reaksi memiliki keterkaitan dengan berbagai fenomena kehidupan sehari-hari sehingga pendekatan kontekstual dapat digunakan untuk membantu peserta didik menghubungkan konsep dengan pengalaman nyata.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat memberikan hasil positif dalam pembelajaran kimia. Mali (2023) dan Berek (2019) menunjukkan bahwa penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi laju reaksi menghasilkan hasil belajar yang tuntas. Baba (2024) juga menemukan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi menghasilkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada kategori baik dengan hasil belajar rata-rata 87. Sementara itu, Banu (2017) menunjukkan bahwa respons peserta didik terhadap penerapan CTL berada pada kategori baik. Hasil penelitian tersebut menjadi landasan bagi penelitian ini untuk mengkaji penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi dengan fokus pada kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar, dan respons peserta didik di SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain One-Shot Case Study. Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba pada November 2025. Populasi sekaligus sampel penelitian adalah peserta didik kelas XI Peminatan Kimia 2 yang berjumlah 37 orang, dengan teknik sampling jenuh (Sugiyono 2016).

Penelitian menerapkan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi. Data yang dikumpulkan meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan respons peserta didik. Instrumen penelitian terdiri atas lembar observasi kemampuan guru, instrumen penilaian hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan, serta angket

respons peserta didik. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan penilaian keterampilan, serta angket.

Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kemampuan guru dianalisis berdasarkan skor rata-rata dua pengamat, sedangkan reliabilitas pengamatan dianalisis menggunakan percentage of agreement Borich dalam (Trianto 2011) dengan kriteria reliabel $\geq 70\%$. Hasil belajar dianalisis berdasarkan nilai pengetahuan dan keterampilan dengan KKM 75. Respons peserta didik dianalisis menggunakan persentase skor dan dikategorikan berdasarkan kriteria (Trianto 2009).

Model penelitian One-Shot Case Study dinyatakan dengan $X \rightarrow O$, dengan X sebagai penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi dan O sebagai hasil pengukuran setelah perlakuan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba pada November 2025 dengan melibatkan 37 peserta didik kelas XI Peminatan Kimia 2. Penelitian dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan menerapkan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi, khususnya faktor-faktor yang memengaruhi laju reaksi. Data yang diperoleh meliputi kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik. Seluruh data dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran diamati oleh dua orang pengamat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Hasil analisis kemampuan guru disajikan pada Tabel 1.

Tabel 2. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Aspek yang Dinilai Skor Rata-rata Kategori		
Kegiatan awal	4,00	Baik
Kegiatan inti	3,95	Baik
Kegiatan penutup	4,00	Baik
Keseluruhan	3,98	Baik
Reliabilitas	99,37%	Baik

Sumber: Olahan data peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual memperoleh skor rata-rata 3,98 dan berada pada kategori

baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tahapan pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan perangkat pembelajaran yang telah disiapkan. Tingginya skor pengelolaan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru mampu menerapkan unsur-unsur pendekatan kontekstual melalui kegiatan konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya.

Reliabilitas hasil pengamatan sebesar 99,37% menunjukkan tingkat kesepakatan yang sangat tinggi antara kedua pengamat. Dengan demikian, data hasil pengamatan kemampuan guru dapat digunakan sebagai dasar untuk menggambarkan keterlaksanaan pembelajaran.

Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik dianalisis berdasarkan aspek pengetahuan dan keterampilan. Ringkasan hasil analisis disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Aspek Hasil Belajar Rata-rata Kriteria		
Pengetahuan	91,08	Tuntas
Keterampilan	92,73	Tuntas
Nilai akhir	91,74	Tuntas

Sumber: Olahan data peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel 3, rata-rata hasil belajar pada aspek pengetahuan sebesar 91,08, sedangkan aspek keterampilan sebesar 92,73. Nilai akhir hasil belajar peserta didik mencapai 91,74, sehingga berada di atas KKM yang ditetapkan, yaitu 75. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dinyatakan tuntas.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat mendukung peserta didik dalam memahami materi laju reaksi melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran dan praktikum. Peserta didik tidak hanya memperoleh pemahaman secara teoritis, tetapi juga memperoleh pengalaman dalam mengamati, menemukan, mendiskusikan, dan menyimpulkan hasil percobaan.

Respon Peserta Didik

Respon peserta didik diperoleh melalui angket setelah pembelajaran selesai. Hasil analisis respon peserta didik disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Respon Peserta Didik terhadap Pembelajaran

Jumlah Peserta Didik	Rata-rata Persentase	Kategori
37	88,63%	Sangat Baik

Sumber: Olahan data peneliti, 2025.

Berdasarkan Tabel di atas, respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual memperoleh rata-rata persentase sebesar 88,63% dan termasuk kategori sangat baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang dilaksanakan. Pendekatan kontekstual memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghubungkan materi laju reaksi dengan pengalaman dan situasi yang dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari serta melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan praktikum dan diskusi.

Berdasarkan implementasi perangkat pembelajaran pada 37 peserta didik kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba, penelitian ini membahas kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, hasil belajar peserta didik, dan respon peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi.

Berdasarkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan kontekstual memperoleh rata-rata skor 3,98 dan termasuk kategori baik. Keterlaksanaan pembelajaran terlihat pada kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup yang berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan. Pada kegiatan inti, penerapan tahapan menanya, menemukan, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian sebenarnya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat aktif melalui kegiatan bertanya, praktikum, diskusi, penyampaian hasil, refleksi, dan penugasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menciptakan pembelajaran yang menghubungkan materi dengan pengalaman belajar peserta didik. Tahap menemukan melalui kegiatan praktikum memungkinkan peserta didik memperoleh pengetahuan berdasarkan pengalaman langsung, sedangkan kegiatan masyarakat belajar mendorong peserta didik untuk bertukar informasi dan pengalaman. Hal ini sejalan dengan Sudrajat (2008) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual menempatkan peserta didik dalam proses menemukan, mengembangkan, dan merefleksikan pengetahuan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Baba (2024) yang memperoleh rata-rata kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan pendekatan kontekstual sebesar 3,61 dan berada pada kategori baik. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan dengan baik dalam pembelajaran kimia, khususnya pada materi laju reaksi yang melibatkan pemahaman konsep dan kegiatan praktikum. Selain itu, reliabilitas instrumen sebesar 99,37% menunjukkan konsistensi yang sangat tinggi dalam hasil pengamatan terhadap kemampuan guru.

Hasil belajar aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 91,08 dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas karena telah mencapai KKM sebesar 75. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik mampu memahami konsep laju reaksi dan faktor-faktor yang memengaruhinya setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual. Meskipun terdapat beberapa peserta didik yang memperoleh nilai tugas atau ulangan lebih rendah, pencapaian secara keseluruhan tetap berada di atas KKM. Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan pengalaman dan situasi kehidupan sehari-hari dapat membantu peserta didik memahami konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan Agrifina et al. (2024) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Baba (2024) yang memperoleh hasil belajar peserta didik pada materi laju reaksi melalui pendekatan kontekstual dengan nilai akhir 86 dan dinyatakan tuntas. Kesamaan tersebut memperkuat bahwa pendekatan kontekstual dapat mendukung pencapaian hasil belajar aspek pengetahuan.

Hasil belajar aspek keterampilan memperoleh rata-rata 92,73 dan seluruh peserta didik dinyatakan tuntas. Pencapaian tersebut terlihat melalui kemampuan peserta didik dalam melakukan praktikum, berdiskusi, mempresentasikan hasil, dan menyusun laporan praktikum. Hasil ini menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual tidak hanya mendukung penguasaan konsep, tetapi juga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan melalui pengalaman langsung. Hal tersebut sesuai dengan Muslich (2012) yang menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mengarahkan pembelajaran pada pengembangan keterampilan peserta didik melalui keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, kegiatan praktikum dan diskusi yang dilakukan selama pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang mendukung perkembangan keterampilan peserta didik.

Berdasarkan hasil belajar keseluruhan yang mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan memperoleh rata-rata 91,74 dan dinyatakan tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat mendukung pencapaian peserta didik secara menyeluruh, baik dalam penguasaan pengetahuan maupun keterampilan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mali (2023) yang menunjukkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada materi laju reaksi di SMA Negeri 2 Kupang menghasilkan nilai akhir 86 dan dinyatakan tuntas. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual relevan digunakan dalam pembelajaran kimia karena peserta didik tidak hanya

memperoleh konsep secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menemukan dan menerapkan konsep melalui aktivitas pembelajaran.

Hasil respon peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual memperoleh rata-rata 88,63% dan termasuk kategori sangat baik. Sebanyak 32 peserta didik (86,5%) memberikan respon sangat baik, sedangkan 5 peserta didik (13,5%) memberikan respon baik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik memberikan tanggapan positif terhadap pembelajaran yang melibatkan praktikum, diskusi, penerapan konsep, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Meskipun terdapat peserta didik yang memperoleh respon sebesar 72,92% dalam kategori baik, kondisi tersebut tidak mengubah kecenderungan respon peserta didik secara keseluruhan yang berada pada kategori sangat baik. Temuan ini sejalan dengan Nugraha (2013) yang menjelaskan bahwa respon positif peserta didik dapat menunjukkan penerimaan dan kenyamanan terhadap proses pembelajaran yang digunakan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi terlaksana dengan baik, menghasilkan ketuntasan belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan, serta memperoleh respon peserta didik yang sangat baik. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran kimia yang mengintegrasikan pemahaman konsep, pengalaman praktis, pengembangan keterampilan, dan keterlibatan aktif peserta didik.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual pada materi laju reaksi di kelas XI Peminatan Kimia 2 SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba terlaksana dengan baik. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran berada pada kategori baik dengan rata-rata skor 3,98. Hasil belajar peserta didik juga dinyatakan tuntas dengan rata-rata nilai 91,74, sedangkan respons peserta didik terhadap penerapan pendekatan kontekstual berada pada kategori sangat baik dengan rata-rata persentase 88,63%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran kimia untuk membantu peserta didik memahami materi laju reaksi sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan temuan penelitian, guru kimia disarankan untuk mempertimbangkan penerapan pendekatan kontekstual pada materi kimia lain yang memiliki keterkaitan dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Dalam penerapannya, guru perlu memberikan perhatian lebih terhadap peserta didik yang masih kurang aktif dalam bertanya, berdiskusi, maupun menyampaikan gagasan agar keterlibatan peserta didik dapat lebih merata. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengelolaan waktu pembelajaran karena penerapan pendekatan kontekstual, khususnya kegiatan praktikum, diskusi, dan penemuan konsep, membutuhkan waktu yang relatif panjang. Selain itu, masih terdapat beberapa peserta didik yang kurang aktif dalam proses pembelajaran dan penyusunan hipotesis kelompok. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan waktu yang lebih efektif serta melibatkan konteks dan subjek penelitian yang lebih beragam agar penerapan pendekatan kontekstual pada pembelajaran kimia dapat dikaji secara lebih mendalam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, khususnya Program Studi Pendidikan Kimia, atas dukungan akademik selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ibu Faderina Komisia, M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Dra. Theresia Wariani, M.Pd selaku Pembimbing II atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada SMA Swasta Frater Don Bosco Lewoleba, khususnya guru dan peserta didik kelas XI Peminatan Kimia 2, yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada keluarga dan semua pihak yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian.

DAFTAR REFERENSI

- Agrifina, V. F., V. Vrisilia, L. N. Agustina, S. Supriyadi, and A. Izzatika. 2024. "Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Pedagogika: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan* 12(2):414-431.
- Anggraini, D. 2017. "Penerapan Pembelajaran Kontekstual Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Ya Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Baba, Fransiska. 2024. "Penerapan Pendekatan Kontekstual Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA 2 SMA Kristen Maktihan Tahun Ajaran 2023/2024." Universitas Katolik Widya Mandira.
- Banu, Melda E. 2017. "Pengaruh Respon Siswa Tentang Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Yang Mengintegrasikan Media Video Pembelajaran Sub Materi Sifat Koloid Terhadap Hasil Belajar Siswa." Universitas Katolik Widya

Mandira.

- Berek, Maria L. Dobe. 2019. "Pengaruh Sikap Cinta Damai Dan Kemampuan Verbal Terhadap Hasil Belajar Kimia Pada Materi Pokok Laju Reaksi Dengan Menerapkan Pendekatan Contextual Teaching Learning And Learning (CTL) Peserta Didik Kelas XI MIA 2 SMA Negeri 9 Kupang Tahun Pelajaran 2018/2." , Universitas Katolik Widya Mandira.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Haryanto, P. C., and I. S. Arty. 2019. "The Application of Contextual Teaching Learning in Natural Science to Improve Student's HOTS and Self-Efficacy." *Journal of Physics: Conference Series* (1).
- Huda, Khoirul. 2013. *Penggunaan Contextual Teaching Learning Pada Mata Kuliah Reading Bagi Peserta Didik Bahasa Inggris*.
- Lotulung, C. F., N. Ibrahim, and H. Tumurang. 2018. "Effectiveness of Learning Method Contextual Teaching Learning (CTL) for Increasing Learning Outcomes of Entrepreneurship Education Technology."
- Mali, Maria N. D. 2023. "Perbandingan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menerapkan Model Discovery Learning Dan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Materi Laju Reaksi Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Kupang." Universitas Katolik Widya Mandira.
- Muslich, M. 2012. *Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dan Kontekstual*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nugraha, Agi. 2013. *Pembelajaran Matematika Melalui Metode Personalized System Instruction (PSI) Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Peserta Didik SMP*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Priansa, Doni Juni A. .. 2015. *Manajemen Peserta Didik Dan Model Pembelajaran*.
- R, Chang. 2004. *Kimia Dasar Konsep-Konsep Inti Edisi Ketiga Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Rafikayuni, Eka Aryati, Reni Marlina. 2017. *Respon Siswa Terhadap LKS Berbasis Predict Observe Explain (POE) Pada Sub Materi Keanekaragaman Hayati Kelas X*.
- Rohmah, H. 2020. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar." Doctoral Dissertation, FKIP Unpas.
- Setiawan, M. Andi. 2020. *Belajar Dan Pembelajaran*. Unwais Inspirasi Indonesia.
- Shodiq, A., and A. Ihsan. 2017. "The Effectiveness of Contextual Teaching and Learning to Improve Achievement in Basic Grammar Class at Kampung Inggris Language Center Pare Kediri. In Harkristuti & L. Gani (Eds.), Proceedings on Social Sciences and Humanities." Depok: Universitas Indonesia.
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Pengertian, Strategi, Metode, Teknik Dan Model Pembelajaran*. Sinar Baru Algensindo, Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*.

- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif, Konsep, Landasan, Dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta Kencana.
- Trianto, M. P. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Wiranda, Destri. 2021. “Pengembangan Media Kotak Hitung Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengurangan Peserta Didik Diskal Kuliah.” Universitas Negeri Padang.